

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bukan rahasia lagi, bahwa agama mengandung seperangkat nilai dan norma keyakinan yang berfungsi sebagai kontrol kehidupan sosial yang lebih baik, termasuk Islam. Allah SWT. mengirimkan Islam –melalui RasulNya– kepada manusia dengan membawa misi *rahmatan lil ‘alamîn* (kasih sayang untuk alam semesta).

Risalah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW berkonsekuensi membentuk masyarakat islami, perjalanan menuju sebuah masyarakat yang ideal, mutlak memerlukan proses penyampaian risalah itu sendiri, hal ini disebabkan karena apa yang disampaikannya memberikan landasan filosofis serta memberi kerangka dinamika dan perubahan sosial, dalam proses perwujudan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.<sup>1</sup> Paska kenabian, misi ini diteruskan oleh lembaga keagamaan agar nilai dan norma keyakinan terinstitusionalisasi ke dalam rutinitas tindakan manusia.

Di Indonesia, lembaga keagamaan ini dimanifestasikan dalam bentuk lembaga pendidikan pondok pesantren yang hingga abad ke-21 ini masih eksis. Pondok pesantren jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 105.

ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous* (tingkah laku asli) juga peran pesantren sangat dibutuhkan karena selain sebagai lembaga pendidikan tetapi juga tempat mengamalkan agama di masyarakat.<sup>2</sup>

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>3</sup>

Umumnya, pondok pesantren hanya mengajarkan seperangkat nilai dan norma sosial-keagamaan kepada ‘santri’, yaitu peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren. Dalam catatan sejarah Indonesia, pondok pesantren mampu merubah tatanan sosial melalui jalan pendidikan. Namun, akhir-akhir ini beberapa pondok pesantren mulai memperbarui sistem pendidikannya agar keberadaannya dapat dirasakan sebagai lembaga perubahan sosial.

Pada titik ini, lembaga pondok pesantren telah mengalami perubahan. Apalagi, perubahan lembaga juga berdampak kepada perubahan sosial. Sebagaimana Selo Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial dengan

---

<sup>2</sup> Sultan Masyhud, *Managemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 1.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 39.

segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Sesuai dinamika zaman, mensikapi ketatnya persaingan ekonomi dunia, pondok pesantren mulai memasukkan kurikulum keterampilan agar santri dapat berkontribusi memajukan ekonomi negara. Tahun 2000, keterampilan sudah menjadi kurikulum yang integral pada kurikulum di pondok pesantren. Hal ini berasal dari pedoman pengembangan keterampilan Departemen Agama 1981 bahwa beberapa Pondok Pesantren Langitan Tuban, Termas di Pacitan, Miftahul Ulum di Lumajang Jawa Timur sudah memasukkan kurikulum pendidikan keterampilanpondok pesantren. Pondok pesantren yang lain, seperti Pondok Pesantren Darussalam di Dewasari Ciamis Jawa Barat, Pondok Pesantren KH. Imam Kholil Sarang Rembang, dan Pondok Pesantren A.P.I. Tegalrejo Magelang Jawa Tengah.<sup>5</sup>

Nampaknya, perubahan sosial dari cara perubahan kurikulum keterampilan pondok pesantren hanya dirasakan oleh santri saja. Sehingga, ada beberapa pondok pesantren yang bersedia menjadi fasilitator keagamaan di masyarakat sekitar. Seperti di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, Pondok Pesantren Al-Hasan memiliki peranan membina keberagaman remaja

---

<sup>4</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1981), 203.

<sup>5</sup> M. Bashori Muhsin, Yuli Andi Gani dan M. Irfan Islamy, "Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan masyarakat Sekitar Hutan" dalam *Wacana*, Vol. 12 No. 2, (April 2009), 386.

Dusun Banyu Putih Timur. Caranya, membuat agenda besar di setiap peringatan hari besar Islam (PHBI), semisal perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan sebagainya dengan melibatkan remaja dusun beserta santri-santri Pondok Pesantren Al-Hasan sebagai pelaksana acara. Pembauran kepanitiaan antara remaja dusun dengan santri diharapkan memberi dampak pada perubahan minat keagamaan tidak hanya untuk santri, namun juga untuk para remaja dusun sekitar. Di samping itu, Pondok Pesantren Al-Hasan menyediakan Taman Pendidikan Al-Quran untuk anak-anak Dusun Banyu Putih Timur yang memiliki keinginan belajar agama.<sup>6</sup>

Di Pamekasan, juga ada Pondok Pesantren Azzubir yang berupaya membina akhlak agar bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Azzubir adalah membuat forum *tabligh* (penyebaran ajaran Islam) dan pendidikan keagamaan bagi anak-anak, khususnya anak yang kurang mampu mengenyam pendidikan formal, dan membuat semacam kesejahteraan umat, seperti menyelenggarakan zakat, kurban, kebersihan, membuat penampungan air bersih, dan mengadakan jamban/ WC umum.<sup>7</sup>

Dua penelitian di atas, program keagamaan dan sosial pondok pesantren yang diterapkan di tengah masyarakat langsung mendapatkan

---

<sup>6</sup> Wahyu Nugroho, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja" dalam *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, (Juni, 2016), 89-116.

<sup>7</sup> Abdul Munib, "Peranan Pondok Pesantren Azzubir dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat Desa Telesan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan" dalam *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 1 (Februari, 2017), 73-87.

respon positif dari masyarakat setempat. Berbeda dengan masyarakat di Lampung Timur.

Lampung Timur adalah daerah yang cukup lama viral sebagai wilayah premanisme, dengan budaya anarkisnya yang berbentuk tindakan kekerasan seperti curanmor, perampasan kendaraan secara paksa dan tindakan anarkis lainnya. Hal ini tampak sudah membudaya sejak lama, meskipun pada dasarnya hal tersebut sudah berulang kali telah mendapat *fast* respon dari pihak aparat namun hasilnya nihil. Berdasarkan data kepolisian resor Lampung Timur tercatat sebanyak 492 kasus ditahun 2014 termasuk diantaranya kasus tindak pidana pemerasan yang dilakukan oleh kelompok preman. Angka ini lebih tinggi dari tahun 2013 yang hanya terdapat 329 kasus.<sup>8</sup>

Kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendidikan di Wilayah Kabupaten Lampung Timur ini menyebabkan banyak masyarakat yang memilih jalan singkat untuk mendapatkan uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan cara melakukan tindakan yang melanggar hukum, contohnya seperti melakukan pemalakan dan juga pemerasan disertai dengan pengancaman terhadap para sopir kendaraan di sepanjang jalan Lintas Timur. Hal ini biasa disebut tindakan premanisme.

Menariknya, di Lampung Timur, tepatnya Dusun Cirebon Baru, secara historis mempunyai kondisi masyarakat yang cukup

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung  
(<https://lampung.bps.go.id/statistictable/2015/08/06/255/>). Diakses pada 20 September 2019.

memperhatikan, antara lain: maraknya budaya penyimpangan moral dan kandasnya nilai-nilai agama baik dari kalangan pemuda bahkan orang tua. Hal tersebut kebanyakan disebabkan oleh masuknya budaya modernisasi dan teknologi serta pergaulan bebas yang berserakan di mana-mana, sehingga memicu terjadinya pergeseran terhadap nilai budaya normatif yang dulu masih kental dan etis. Menyusutnya moral dan nilai-nilai agama mampu memicu ke arah sebuah tindakan kekerasan serta terkikisnya nilai normatif di dalam jiwa mereka.<sup>9</sup>

Di tengah budaya yang memperhatikan ini, terdapat Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah di Dusun Cirebon Baru. Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah secara komperhensif tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah di masyarakat. Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlak karimah, serta berupaya untuk tetap mengeksistensikan Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah di tengah masyarakat Dusun Cirebon Baru. Salah satunya dengan upaya menyuguhkan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang bersifat rutin maupun yang bersifat sekala.

Salah satu yang menjadi pusat perhatian penulis adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah. Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah adalah

---

<sup>9</sup> Suprianto, Kepala Dusun Cirebon Baru Desa Muara Gading mas kabupaten lampung Timur, 2 Agustus 2019.

pondok pesantren yang berlokasi di Dusun Cirebon Baru Desa Muara Gading mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, dimana masyarakatnya mayoritas menolak keberadaan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang terbilang masih muda yakni berumur lima tahun. Seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat). Biasanya, kegiatan pesantren hanya dinikmati oleh kalangan pesantren sendiri. Unikny lagi, Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah membuat kegiatan pesantren, dimana diselenggarakan secara umum di tengah masyarakat Dusun Cirebon Baru, dan dilakukan secara rutin dengan membaurkan antara masyarakat dan santri dalam satu majelis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat. Dengan demikian peneliti ingin mengangkat judul "PERAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ISHLAH TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN CERBON BARU DESA MUARA GADING MAS KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah dalam masyarakat?
2. Bagaimana perubahan sosial-keagamaan yang terjadi di masyarakat Dusun Cerbon Baru Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendalami dan mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah dalam masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan memahami secara keseluruhan perubahan sosial-keagamaan yang terjadi di masyarakat Dusun Cerbon Baru Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Menambah khazanah keilmuan di bidang studi sosial-keagamaan, khususnya terkait peran pesantren dalam perubahan sosial.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis



Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan teori dalam skripsi ini serta segala ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan realita di lapangan.

b. Bagi praktisi

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui peran pondok pesantren terhadap perubahan keagamaan masyarakat, dimana para praktisi dapat meninjau dan mempelajari pola sistem pendidikan di pondok pesantren yang tertuangkan dalam bentuk peran yang menghasilkan perubahan sosial.

c. Bagi Lembaga

1.) Penelitian ini sebagai perwujudan tri darma perguruan tinggi di IAIN Kediri khususnya Program Studi Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin dan Dakwah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2.) Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam hal peran dan perubahan sosial di pondok pesantren dan lingkungannya.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama dengan tema yang berbeda tentunya.

## E. Telaah pustaka

Telaah pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena berguna untuk memberikan penjelasan dan batasan tentang informasi yang diperoleh dan digunakan melalui kajian pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Pada umumnya telaah pustaka digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan tema yang sedang diteliti, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>10</sup>

Berkenaan dengan tema yang dikaji, ada beberapa karya ilmiah yang terkait, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. PERAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM PERBAIKAN KONDISI KEBERAGAMAAN DI LINGKUNGANNYA (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dar-Taubah Bandung), penelitian yang dilakukan oleh Irfan Paturohman dalam Jurnal Tarbawi Vol.1 No.1 Maret 2012. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif tersebut menyimpulkan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Dar Al-Taubah Bandung ditengah-tengah masyarakat kawasan lokalisasi Saritem. Peran pesantren sendiri secara umum adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial, dan lembaga dakwah islam. Pondok pesantren dar Al-Taubah Bandung telah mampu memenuhi tujuan kulturalnya, hal ini dikarenakan unsur-unsur serta fasilitas yang terdapat di dalam

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

pesantren sangat mendukung untuk berlangsungnya proses pendidikan di pondok pesantren Dar Al-taubah. Akan tetapi peran pondok pesantren Dar Al-Taubah sebagai lembaga sosial dan lembaga dakwah Islam masih belum memberikan hasil yang signifikan. Hal ini dikarenakan pesantren sendiri yang masih dalam tahap berkembang, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak di luar pesantren baik dari Pemerintah maupun dari masyarakat. Seyogyanya perlu sebuah kerjasama antara pihak pesantren dan pihak eksternal.

2. PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Pada Pondok Pesantren di Jombang), oleh: Muchsin, Supriyadi, Jurnal eBA Vol. 2 No. 2 Agustus 2016, ISSN 2407-8166. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif tersebut menyimpulkan dari uji determinasi menunjukkan bahwa peran strategis dari pesantren yakni: keilmuan, jiwa kewirausahaan dan etos kerja/kemandirian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan para alumni di ponpes Roudlotu Tahfidzil Qur'an Perak Jombang sebesar 97,3%, sedangkan sisanya sebesar 2.7% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini yang tidak dapat dalam model penelitian ini. Dari beberapa santri yang telah selesai menimba ilmu, diantaranya adalah bergerak di bidang keilmuan (menjadi tenaga pendidik), kewirausahaan (menjadi pengusaha atau wiraswasta) dan menjadi pegawai/karyawan (berkaitan dengan etos kerja dan kemandirian); variabel peran strategis pesantren

berupa keilmuan (X1) mempunyai pengaruh dominan terhadap pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini para alumni pondok pesantren Roudlotu Tahfidzil Qur'an Perak Jombang. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk aplikasi di masyarakat yaitu berupa profesi guru atau ustadz yang membagikan ilmu yang diperolehnya selama di pondok pesantren. Bahkan profesi yang sangat diinginkan oleh pengasuh pondok KH. Masduki Abdurrahman dari para alumni adalah bahwa sebagai seorang hafidz (penghafal Qur'an) sekaligus dapat memahami makna yang terkandung didalamnya. Profesi yang dimaksud adalah sebagai penceramah agama (ustadz) sehingga dapat mengamalkannya di masyarakat.

3. PENGARUH PONDOK PESANTREN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KAJEN KEC. MARGOYOSO KAB. PATI, oleh: Zaenurrosyid, Muhammad Subhan, Institu Pesantren Mathali'ul falah Pati, Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VII No. 1 Tahun 2018. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif tersebut menyimpulkan bahwa kehidupan sosial Desa Kajen dengan menjamurnya pondok pesantren di Desa Kajen terbilang cukup baik dan berjalan harmonis, hal tersebut didasarkan pada hubungan-hubungan yang dibangun pondok pesantren dengan pemerintah desa, maupun hubungan dengan masyarakat desa setempat terbilang cukup baik, tetapi terdapat perubahan pola hubungan dalam pesantren dengan masyarakat, yang mana dalam pola

hubungan tersebut sekarang hubungannya hanya didasarkan sebatas memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu dalam bidang ekonomi, sedangkan hubungan selain di bidang ekonomi, seperti sosial sudah sangat kurang. Dampak yang di timbulkan dari adanya kontak pondok pesantren di Desa Kajen dengan masyarakat Kajen berupa dampak perubahan sosial di masyarakat yang berkaitan dengan struktur dan fungsi dalam sosial masyarakat, yang sedikit-sedikitnya berdampak pada empat aspek yaitu tradisi, nilai-nilai kehidupan, kesenjangan dan pola tingkah laku. Tradisi, dalam aspek ini dampak yang dihadirkan pesantren berupa tradisi gotong royong antar masyarakat dengan pesantren sudah sangat berkurang. Nilai-nilai kehidupan, berupa penurunan sifat akhlak dan nilai-nilai kebaikan antar masyarakat Desa Kajen. Karena sekarang masyarakat lebih berorientasi pada pemenuhan ekonomi belaka. Kesenjangan, kesenjangan itu terjadi setidaknya mencangkup dua hal, yang pertama kesenjangan menyangkut ilmu pengetahuan dan yang kedua kesenjangan pembanmgunan antara pesantren dengan masyarakat sekitar pesantren.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang pertama berjudul Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keagamaan di Lingkungannya yang berlokasi di daerah Bandung yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang kedua adalah Peran Pondok Pesantren Roudlotu Tahfidzil Qur'an Dalam Upaya Memberdayakan

Masyarakat, penelitian ini berlokasi di Desa Perak Jombang dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang ketiga yaitu pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati, metode yang digunakan adalah kualitatif.

Sedangkan peneliti mengangkat tema Peran Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Cirebon Baru Kabupaten Lampung Timur. Hal ini yang membedakan dari penelitian diatas adalah lokasi yang berbeda dan tema yang diangkat juga berbeda, sehingga sepanjang penulis ketahui, belum ditemukan penelitian yang telah meneliti dan membahas secara kusus dalam satu karya terkait tema yang diangkat penulis yaitu tentang Peran Pondok Pesantren Mamba'ul Ishlah Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Cirebon Baru Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.